

PERAN SOSIAL VIHARA DHARMA BHAKTI DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI PULAU BELAKANG PADANG

THE SOCIAL ROLE OF THE DHARMA BHAKTI VIHARA IN MAINTAINING RELIGIOUS HARMONY IN BELAKANG PADANG ISLAND

Depiyana Melin¹, Fitri Yanti² Doni Subrata³

^{1,2}(Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

³(Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

⁴melindeviana11@gmail.com,²fit.ugm@gmail.com. ³doni@fkip.unrika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran sosial Vihara Dharma Bhakti dalam menjaga kerukunan umat beragama di Pulau Belakang Padang dan faktor pendukung serta penghambat dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama di Vihara Dharma Bhakti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan keagamaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk reliabilitas data menggunakan metode triangulasi. Teknik analisa data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan Vihara Dharma Bhakti memiliki visi misi yaitu mewujudkan umat Buddha Kecamatan Belakang Padang yang agamais dan bertoleransi kepada umat disekitarnya. Peran dari organisasi Persaudaraan Muda Mudi Vihara Dharma Bhakti selain melaksanakan kegiatan keagamaan dan pendidikan organisasi juga melaksanakan Kegiatan Sosial seperti, gotong royong, bakti sosial, penyuluhan kesehatan. Adapun Faktor Pendukung dan penghambat dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama di Vihara Dharma Bhakti, yaitu pendanaan, kepengurusan, dan sistem pelaksanaan.

Kata Kunci: Peran Sosial, Vihara, Organisasi, Dan Kerukunan Umat Beragama.

Abstract

This research aims to explain the social role of Vihara Dharma Bhakti in maintaining religious harmony on the island of Behind Padang and the supporting and inhibiting factors in efforts to maintain religious harmony at Vihara Dharma Bhakti. This type of research is descriptive qualitative research with a religious approach. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. For data reliability using the triangulation method. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation, as well as conclusions and verification. The results of the research show that Vihara Dharma Bhakti has a vision and mission, namely to create Buddhists in the Rear Padang District who are religious and tolerant of the people around them. The role of the Mudi Vihara Dharma Bhakti Youth Brotherhood organization, apart from carrying out religious and educational activities, the organization also carries out social activities such as mutual cooperation, social service, health education. The supporting and inhibiting factors in efforts to maintain religious harmony at the Dharma Bhakti Vihara are funding, management and implementation systems.

Keywords: Social Roles, Monastery, Organization, And Religious Harmony.

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari berbagai suku, bangsa, kebudayaan, dan agama. Terdapat beberapa macam agama di Indonesia diantaranya Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Buddha, Dan Konghucu (Jirhanuddin, 2010). Rumah ibadah merupakan sarana keagamaan yang berfungsi sebagai simbol keberadaan pemeluk agama, tempat penyiaran agama, dan tempat melakukan ibadah. Selain rumah ibadah didirikan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat pengguna

rumah ibadah, seperti keperluan taklim, penataran jamaah, dan peringatan hari besar keagamaan. Pelayanan rumah ibadah bermaksud untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membina manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan, kemandirian, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Jaminan atas hak kebebasan beragama dan berkeyakinan bagi warga negara Indonesia itu tercantum dalam Pasal 29 UUD 1945 terdiri atas 2 ayat yang berbunyi: Ayat (1) "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa" dan Ayat (2) "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu."

Belakang Padang merupakan nama kecamatan di Kota Batam yang terletak di luar Pulau Batam (*Hinterland*). Secara historis, Belakang Padang dahulunya adalah pusat pemerintahan Kota Batam yang sering didatangi penduduk untuk mengurus masalah keimigrasian maupun administrasi. Tetapi karena luas wilayah yang terbatas dan tidak memungkinkan untuk perkembangan pemerintahan, pusat pemerintahan di pindahkan ke Pulau Batam (Hashrawi dan Sugihartoyo, 2015). Masyarakat yang tinggal di Pulau Belakang Padang sendiri hampir sebagian besar masyarakatnya menganut agama Islam, Buddha, Kristen Katholik dan Kristen Protestan. Dengan keberagaman tersebut, pola-pola kehidupan bermasyarakat di Belakang Padang terlihat harmonis dan sikap saling menghargai serta toleransi satu sama lain juga sangat terlihat, sehingga meminimalisir terjadinya konflik satu sama lain. Sikap toleransi satu sama lain ini juga dapat menimbulkan sikap saling terbuka, saling menghormati dan saling menghargai sesama umat beragama, sehingga dapat terwujud kehidupan yang rukun.

Vihara Dharma Bhakti merupakan salah satu rumah ibadah yang terdapat di Belakang Padang. Vihara Dharma Bhakti dibangun atas dasar tuntutan masyarakat Belakang Padang untuk mendirikan sebuah tempat ibadah golongan Buddhist. Dulunya Vihara Dharma Bhakti bernama Pek Kong Miao. Pada tahun 1990, Pek Kong Miao dipugar dan diganti nama menjadi Vihara Dharma Bhakti. Pada 25 November 1990, Vihara Dharma Bhakti resmi dibuka. Vihara Dharma Bhakti memiliki 3 patung utama yaitu, Thi Kong, Pek Kong, dan Sanghyang Adi Buddhaya. Selayaknya rumah ibadah, Vihara merupakan tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti kebaktian dengan menghormati Buddha, Dhamma, dan Sangha (Djam'annuri, 2000). Vihara pada umumnya digunakan untuk sarana kebaktian, belajar, dan latihan meditasi, namun berkembangnya zaman vihara juga digunakan sebagai tempat melaksanakan

kegiatan sosial. Peran sosial ini dijalankan oleh Persaudaraan Muda Mudi Vihara Dharma Bhakti (PMVDB). Kegiatan social yang dilakukan untuk menjaga kerukunan beragama di Belakang Padang. Artikel ini akan membahas tentang bagaimana peran Persaudaraan Muda Mudi Vihara Dharma Bhakti (PMVDB) dalam menjaga kerukunan umat beragama di Pulau Belakang Padang dan faktor pendukung serta penghambat dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama di Vihara Dharma Bhakti.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memerlukan kata-kata tertulis, peristiwa, dan perilaku yang diamati. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan keagamaan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau konteks yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Anggito dan Setiawan, 2018). Tempat penelitian ini adalah bertempat di Vihara Dharma Bhakti lebih tepatnya di Belakang Padang Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam. Data primer dalam penelitian ini adalah data dari Ketua pengurus Vihara Dharma Bhakti, Ketua Persaudaraan Muda Mudi Vihara Dharma Bhakti (PMVDB), pengurus PMVDB, tokoh-tokoh setempat, Masyarakat dilingkungan tersebut, sedangkan data sekunder berupa majalah, Koran berita, buku-buku, dokumentasi yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulandata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu metode menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung (Basrowi dan Suwandi, 2008). Metode penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek terkait penelitian yang ada di Vihara Dharma Bhakti yaitu kegiatan sosial yang dilakukan oleh PMVDB. Teknik dokumentasi dilakukan yaitu dengan mencari buku-buku dan majalah terkait dengan penelitian seperti masalah organisasi, kerukunan, vihara, dan kegiatan di Vihara Dharma Bhakti. Melalui dokumentasi bertujuan untuk memperjelas data-data yang tidak didapat dengan wawancara dan observasi. Spaya hasil penelitian dapat dipercaya oleh pembaca dan informan yaitu Uji Kredibilitas menggunakan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu informan yang berasal dari elemen yang berbeda yakni pengurus Vihara Dharma Bhakti dan masyarakat (Sugiyono,

2018).Berikutnya data akan dianalisa dengan model Miles dan Huberman yaitu data reduction, data display, dan cocnclusion drawing/verification.

PEMBAHASAN

1. Peran Persaudaraan Muda Mudi Vihara Dharma Bhakti dalam menjaga kerukunan umat beragama di Pulau Belakang Padang

Vihara Dharma Bhakti didirikan pada zaman penjajahan, tepatnya pada tahun 1926. Berawal dari kedatangan Belanda di Kepulauan Riau. Vihara Dharma Bhakti dibangun atas dasar tuntutan masyarakat Belakang Padang untuk mendirikan sebuah tempat ibadah golongan Buddhist. Dulunya Vihara Dharma Bhakti tidak bernama Vihara Dharma Bhakti tetapi Pek Kong Miao. Masyarakat Buddha di Belakang Padang berpikir Pek Kong Miao adalah tempat ibadah agama Buddha, namun pada kenyataannya Pek Kong Miao pada saat itu adalah tempat ibadah bagi orang Konghucu. Pada tanggal 25 November 1990, Pek Kong Miao resmi diganti menjadi Vihara Dharma Bhakti. Vihara Dharma Bhakti memiliki 3 patung utama yaitu, Thi Kong, Pek Kong, dan Sanghyang Adi Buddhaya.

Vihara Dharma Bhakti memiliki satu kepengurusan yaitu yayasan Vihara Dharma Bhakti, selain itu Vihara juga membentuk 38 suatu organisasi yaitu Persaudaraan Muda Mudi Vihara Dharma Bhakti (PMVDB). Kegiatan yang ada di Vihara Dharma Bhakti dilaksanakan oleh Persaudaraan Muda Mudi Vihara Dharma Bhakti (PMVDB). Dalam menjalankan tugasnya, organisasi tidak hanya menjalankan kegiatan yang ada di dalam Vihara, tetapi organisasi Persaudaraan Muda Mudi Vihara Dharma Bhakti (PMVDB) juga menjalankan kegiatan yang ada di luar dari Vihara. Kegiatan di Vihara Dharma Bhakti, seperti kegiatan keagamaan, Pendidikan, dan sosial (gotong royong, bakti sosial, dan penyuluhan).

Salah satu kegiatan keagamaan di Vihara Dharma Bhakti adalah Puja bakti. Puja bakti merupakan salah satu kegiatan umum yang dilakukan oleh umat Buddha setiap hari Minggu di Vihara sebagai sarana untuk memberikan penghormatan yang tertinggi kepada Buddha. Dalam kegiatan ini bentuk Puja Bhakti yang dilakukan oleh umat Buddha yaitu dengan memberikan persembahan berupa bunga, lilin, dan dupa. Kegiatan rutin Mingguan bertujuan untuk membina mental dan karakter anak sesuai ajaran Buddha Dhamma dalam mengembangkan cinta kasih, saling menghormati antar sesama secara universal. Selain Puja Bakti, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan ialah perayaan hari-hari besar agama Buddha. Hari besar agama Buddha yaitu hari

Waisak, hari Kathina, Hari Asadha, Hari Magha Puja dan Tahun Baru Imlek.

Kegiatan pendidikan dalam Vihara Dharma Bhakti atau Sekolah Minggu Buddha merupakan lembaga di bawah naungan pembinaan Yayasan Vihara Dharma Bhakti yang bergerak dibidang pendidikan keagamaan Buddha yang bersifat non formal yang dilaksanakan setiap hari Minggu. Visi Sekolah Minggu adalah membangun dan mendidik generasi yang beriman pada Tuhan Yang Maha Esa dan berlandaskan pada hati nurani. Misi Sekolah Minggu adalah mendidik generasi muda yang menerapkan kasih dalam segala aspek kehidupannya. Tujuan dari Sekolah Minggu ialah untuk mengajarkan kepada anak untuk berbakti kepada Buddha dan berbakti kepada orang tua, mengasihi sesama, mencintai dan menghargai alam. Anak-anak memiliki kegiatan rutin yang dapat membantu kreativitas dan perkembangan anak-anak.

Selanjutnya Kegiatan sosial. Kegiatan sosial adalah kegiatan yang dilakukan bersama dengan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar. Di mana kegiatan ini dilakukan untuk kepentingan bersama, bukan untuk kepentingan pribadi. Kegiatan sosial yang dilakukan adalah kegiatan gotong royong, bakti sosial, dan penyuluhan kesehatan. Dalam kegiatan gotong royong Vihara Dharma Bhakti mengajak umat Buddha dan umat lain untuk membersihkan daerah tempat tinggal di sekitar mereka. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada saat menjelang hari-hari besar umat beragama. Kegiatan bakti sosial biasanya dilaksanakan pada saat ada dana masuk, dikarenakan dana yang masuk pada vihara datang dari umat yang berkunjung ke otong royong, vihara dan dana juga didapatkan dari hasil lelang barang yang dilaksanakan oleh Vihara. Kegiatan penyuluhan biasanya berbentuk pelayanan kepada masyarakat sekitar terutama masalah Kesehatan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama di Vihara Dharma Bhakti

Dalam setiap kegiatan ada beberapa faktor yang mempengaruhi berjalan lancar atau tidaknya upaya Vihara Dharma Bhakti dalam menjaga kerukunan umat beragama di Pulau Belakangpadang. Faktor tersebut dapat mendukung keberhasilan suatu program namun dapat menghambat keberhasilan program. Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung berjalannya suatu kegiatan, sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang menghambat berjalannya suatu kegiatan.

Beberapa kegiatan yang menjadi faktor pendukung Vihara Dharma Bhakti dalam

melakukan kegiatan adalah pendanaan, kepengurusan, dan sistem pelaksanaan kegiatan. Faktor pendukung pertama adalah Pendanaan. Selain donasi yang datang dari para umat, Pendanaan untuk Vihara Dharma Bhakti juga datang dari para umat Buddha atau para turis yang datang ke Vihara Dharma Bhakti untuk beribadah. Selain itu pendanaan juga didapatkan dari kegiatan lelang barang. Setelah barang telah di lelang maka dana yang dihasilkan dari kegiatan lelang barang akan dimasukkan kedalam kas Vihara yang akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan di Vihara Dharma Bhakti.

Faktor pendukung kedua adalah kepengurusan. Faktor pendukung dalam kepengurusan bahwasannya Organisasi Persaudaraan Muda Mudi Vihara Dharma Bhakti (PMVDB) menjalin komunikasi dengan baik antar pengurus. Organisasi juga selalu menerima pendapat dari setiap anggota yang memberikan saran. Selain itu dalam perencanaan maupun pada saat berlangsungnya kegiatan Yayasan Vihara Dharma Bhakti selalu mendukung setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi.

Faktor ketiga adalah sistem pelaksanaan kegiatan. Faktor pendukung dalam sistem pelaksanaan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh Vihara selalu mendapat dukungan dari segala pihak, seperti kepengurusan, organisasi PMVDB, masyarakat sekitar, dan aparat kepolisian juga ikut mendukung kegiatan dengan menjaga ketertiban agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar.

Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama di Vihara Dharma Bhakti. Faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan Vihara Dharma Bhakti terdapat beberapa faktor penghambat yaitu pendanaan, kepengurusan, dan sistem pelaksanaan kegiatan.

Faktor penghambat pertama adalah pendanaan. Dalam pendanaan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi PMVDB seringkali menerima penolakan oleh kepengurusan Yayasan dikarenakan anggaran yang diajukan tidak mencukupi untuk kebutuhan kegiatan, sehingga beberapa kegiatan terhambat untuk dilaksanakan atau bahkan tidak dilaksanakan sama sekali.

Faktor penghambat yang kedua adalah kepengurusan. Faktor penghambat dalam kepengurusan bahwasannya beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Vihara Dharma Bhakti

kekurangan sarana berupa transportasi yang digunakan untuk mengangkut sembako sehingga waktu yang sudah diperhitungkan menjadi tidak tepat, akhirnya membuat kegiatan yang dilaksanakan tidak berjalan sesuai rencana awal. Faktor penghambat ketiga adalah sistem pelaksanaan. Dalam sistem pelaksanaan yang menjadi penghambat saat kegiatan berlangsung seringkali Vihara kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan menjadi kurang efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan:

1. Vihara Dharma Bhakti didirikan pada tahun 1926. Masyarakat Buddha di Belakang Padang berpikir Pek Kong Miao adalah tempat ibadah agama Buddha, namun pada kenyataannya Pek Kong Miao pada saat itu adalah tempat ibadah bagi orang Konghucu. Pada tanggal 25 November 1990, pekong miao resmi diganti menjadi Vihara Dharma Bhakti dan berubah menjadi tempat ibadah orang Buddha dengan memiliki 3 patung yaitu Thi Kong, Pek Kong, dan Sanghyang Adi Biddhaya.
2. Vihara Dharma Bhakti memiliki beberapa kegiatan, seperti : keagamaan, pendidikan, sosial. kegiatan tersebut dijalankan oleh organisasi Persaudaraan Muda Mudi Vihara Dharma Bhakti. Melalui berbagai kegiatan di Vihara Dharma Bhakti yang terbuka untuk umum, menjadikan masyarakat Belakang Padang berbaur, berinteraksi, dan bekerja sama tanpa membeda-bedakan agama. Selain itu, Vihara Dharma Bhakti juga memiliki peran sebagai upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Pulau Belakang Padang.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama di Vihara Dharma Bhakti yaitu meliputi, pendanaan, sistem kepengurusan, dan sistem pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Gulick, J. M. 1969. *Malaya*. New York: Frederick A. Praeger.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Annisa, Giovinda dan Sugihartoyo. (2015). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Pulau Belakang Padang. *Jurnal Planesa*, Vol 6 No. 2, 51-59. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/planesa/article/download/1942/1735>. Diakses tanggal 4 April 2022.

- Hikmat M. Mahi. (2011). *Metode Penelitian Dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jirhanuddin. (2010). *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-Agama)*. Yogyakarta: Pustakan Pelajar.
- Profil Kecamatan Belakang Padang dalam Data 2022. Kecamatan Belakang Padang. Rusydi, Ibnu dan Zolehah, Siti. (2018). Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian. *Journal for Islamic Studies*, Vol 1, No. 1, 170-181. <https://media.neliti.com/media/publications/339662-makna-kerukunanantar-umat-beragama-dala-bd8bd3a9.pdf>. Diakses tanggal 22 Febuari 2022.
- Setyani. (2013). *Kerukunan Umat Beragama di Desa Randusari, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri (Studi Atas Relasi Umat Islam, Kristen, dan Buddha)*. Skripsi. Program Sarjana. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Soekanto, Soejono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta :ALFABET, cv.
- Syarifah, Nur. (2013). *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Antar Umat Beragama Islam, Katolik, Kristen Protestan, dan Buddha di RW 02 Kampung Miliran, Kelurahan Muja-Muju, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta)*. Skripsi. Program Sarjana. Universitas Islam Negeri
- Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Wagito. (2017). Vihara Theravada Di Kota Singkawang. *Jurnal Mosaik Arsitektur*, Vol 5, No. 1, 53-61. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmarsitek/article/view/20899/17001> Diakses tanggal 22 Februari 2022. Wijayanti, Sekar. (2018). *Peran Sosial Vihara Buddha Prabha Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Yogyakarta*. Skripsi. Program Sarjana. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Yewangoe, A.A. (2009). *Agama Dan Kerukunan*. Jakarta : Gunung Mulia.